# ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA MAKMUR REZEKI DESA BULIAN JAYA KECAMATAN MARO SEBO ILIR

**Della Oktavia Fitriani[1], Refnida[2], Sahara[3]**

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]dellaoktavia166@gmail.com, [2]refnida.fkip@unja.ac.id, [3]sahara@unja.ac.id

## ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD). Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan anggota koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki di Desa Bulian Jaya, Kecamatan Maro Sebo Ilir, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, observasi langsung, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip *Good Cooperative Governance*. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain pembagian tugas yang lebih jelas antar pengurus, peningkatan pengawasan oleh pengawas koperasi, serta upaya pelatihan dan pendampingan bagi pengelola keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengelolaan keuangan koperasi telah berjalan, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar pengelolaan keuangan koperasi dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan Keuangan, Koperasi Unit Desa*

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menysejahterakan anggotanya. Keberadaan koperasi di pedesaan sangat penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsi dan tujuannya secara berkelanjutan.

Di Indonesia, koperasi unit desa (KUD) berperan sebagai lembaga ekonomi yang mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan, seperti simpan pinjam, penjualan hasil pertanian, dan penyediaan kebutuhan pokok. Salah satu aspek utama dalam keberhasilan koperasi adalah bagaimana koperasi itu sendiri mengelola keuangannya secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu koperasi meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa (Dasuki, 2024). Pengelolaan keuangan dalam koperasi mencakup berbagai kegiatan seperti pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, penyususnan laporan keuangan, serta pengawasan terhadap penggunaan dana koperasi. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan profesionalitas pengurus, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun sebaliknya, lemahnya sistem pengelolaan keuangan dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, serta menurunnya kepercayaan anggota terhadap koperasi (Suryani et al., 2022).

Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki merupakan organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi koperasi adalah sistem hubungan kerja sama antara orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama dalam satu wadah koperasi (Herawati & Sari, 2021). KUD Makmur Rezeki merupakan salah satu koperasi yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Namun, efektivitas pengelolaan keuangan oleh koperasi masih menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam. Dalam praktiknya, masih banyak koperasi yang belum mampu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Permasalahan yang sering muncul adalah pencatatan keuangan yang kurang rapi, keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai akuntansi, serta pelaporan yang tidak sesuai standar (Santika et al., 2025). Kondisi ini tentu berdampak pada lemahnya sistem pengelolaan keuangan koperasi secara keseluruhan.

Selain persoalan sistem, kendala lain yang dihadapi koperasi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak pengurus koperasi berasal dari latar belakang pendidikan non-ekonomi sehingga kurang memahami tata kelola keuangan secara profesional. Hal ini membuat proses pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyusunan laporan keuangan sering kali mengalami kendala dalam pengelolaan dana. Kurangnya pengawasan internal juga menjadi salah satu kendala utama. Dalam banyak kasus, koperasi tidak memiliki sistem kontrol yang memadai untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara benar. Akibatnya, potensi terjadinya ketidaktransparanan dalam laporan keuangan semakin besar. Rendahnya partisipasi anggota dalam mengawasi jalannya koperasi turut memperburuk kondisi pengelolaan keuangan. Padahal, sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, anggota memiliki hak dan kewajiban

untuk mengawasi jalannya organisasi. Minimnya keterlibatan anggota dalam rapat tahunan maupun evaluasi keuangan membuat pengurus bekerja tanpa kontrol yang optimal. Kendala-kendala tersebut tidak hanya berpengaruh pada kondisi internal koperasi, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan kepercayaan masyarakat. Jika anggota merasa koperasi tidak transparan dalam mengelola keuangan, maka kepercayaan akan menurun dan partisipasi dalam bentuk simpanan maupun pinjaman juga berkurang. Hal ini bisa berakibat pada melemahnya fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.

Berdasarkan pengamatan awal, pengelolaan keuangan di KUD Makmur Rezeki masih menghadapi masalah seperti, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi koperasi . Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan di koperasi ini sebenarnya berjalan. Pengurus koperasi masih mengalami keterbatasan dalam memahami prosedur akuntansi, sementara sebagian anggota kurang aktif dalam mengawasi jalannya koperasi. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan koperasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Suwardi (2022), salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam mengelola keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan,

tabungan, investasi, dan manajemen utang. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan koperasi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Peran penting pelatihan literasi keuangan sangat diperhatikan dalam hal ini. Faktor eksternal seperti ketidakstabilan harga hasil pertanian, akses terhadap pasar mempengaruhi kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan mereka. Sistem keuangan koperasi juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan organisasi tersebut. Studi oleh Palasa & Rahmiyatun, (2023) menunjukkan bahwa koperasi yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan transparan cenderung lebih mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi anggotanya. Sebaliknya, koperasi yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan dana sering kali menghadapi risiko kebangkrutan dan kehilangan kepercayaan dari anggotanya. Dalam perspektif ekonomi mikro, pengelolaan keuangan yang baik oleh koperasi dapat berkontribusi pada peningkatan daya beli dan kesejahteraan anggota. Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes, individu yang memiliki kontrol yang baik terhadap pengeluaran dan investasi akan lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang (Sufriadi et al., 2024),. Oleh karena itu, koperasi memiliki peran dalam memastikan bahwa anggotanya memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki mengelola keuangan mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pola pengelolaan keuangan koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan strategi yang lebih efektif bagi koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berkelanjutan (Widodo et al., 2022). Dengan demikian, koperasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi anggotanya serta masyarakat secara luas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Keuangan Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir**".** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan dinamika pengelolaan keuangan koperasi, guna membantu koperasi dalam meningkatkan efektivitasnya sebagai lembaga ekonomi yang berkontribusi bagi masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Makmur Rezeki Desa Bulian Jaya, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu memahami secara mendalam praktik pengelolaan keuangan koperasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatasinya. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dalam konteks alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dan interpretasi hasil. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai prosedur pengelolaan keuangan, struktur organisasi, serta partisipasi anggota dalam koperasi, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018) bahwa metode studi kasus efektif digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu unit atau fenomena tertentu.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa KUD Makmur Rezeki merupakan salah satu koperasi desa yang memiliki anggota yang cukup banyak, unit usaha produktif, serta praktik pengelolaan keuangan yang telah berjalan lama namun masih menghadapi berbagai kendala. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, bendahara, sekretaris, pengawas, serta beberapa anggota koperasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang fleksibel namun tetap terarah pada topik penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan koperasi. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, serta praktik nyata informan sambil menjaga fokus pada masalah penelitian. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa buku kas, laporan keuangan, RAPBK, serta notulen Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai sumber data sekunder untuk mendukung analisis. Data observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan keuangan dan interaksi pengurus dengan anggota, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap sistem yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model Miles dan Huberman (2014). Proses analisis dimulai dengan membaca seluruh transkrip wawancara dan dokumen untuk menemukan pola, kategori, dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikodekan secara sistematis untuk mempermudah identifikasi masalah, kendala, dan strategi pengelolaan keuangan koperasi. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton (2015), triangulasi meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif dengan memverifikasi konsistensi informasi dari berbagai sumber.

Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check, yaitu mengonfirmasi temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai sistem pengelolaan keuangan KUD Makmur Rezeki, sekaligus mengidentifikasi kendala dan upaya perbaikan yang telah dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pengelolaan keuangan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip Good Cooperative Governance dan teori manajemen keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) Makmur Rezeki merupakan koperasi yang berlokasi di Desa Bulian Jaya, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Koperasi ini dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha simpan pinjam, penyediaan sarana produksi pertanian (saprotan), dan pemasaran hasil pertanian. Seiring berjalannya waktu, koperasi ini berkembang dan menjadi salah satu lembaga ekonomi desa yang kuat (Arsip KUD Makmur Rezeki, 2025).

KUD Makmur Rezeki juga memiliki kebun sawit seluas 730 hektare yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama anggota. Saat ini, jumlah anggota KUD Makmur Rezeki yang terdata penuh mencapai 360 anggota, dengan 212 anggota berdomisili di Desa Bulian Jaya dan 148 anggota berdomisili di luar Desa Bulian Jaya. Rincian data selengkapnya disajikan pada Tabel 4.1:

**Tabel 1. Data Jumlah Anggota KUD Makmur Rezeki**

*(Sumber: Arsip KUD Makmur Rezeki, 2025)*

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota Dalam Kelompok | Yang Berdomisili di Bulian Jaya | Yang Berdomisili di Luar Bulian Jaya |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Cendrawasih | 21 | 18 | 3 |
| 2 | Nur | 21 | 16 | 5 |
| … | … | … | … | … |
| 17 | Ujung Tanjung | 10 | 5 | 5 |
| **Jumlah** | **-** | **360** | **212** | **148** |

### Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Makmur Rezeki

1. **Visi**

   KUD Makmur Rezeki adalah menjadi koperasi yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam membangun ekonomi bersama dan berkeadilan dengan mengedepankan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat (Arsip KUD Makmur Rezeki, 2025).

2. **Misi**

   a. Meningkatkan pelayanan simpan pinjam untuk usaha produktif anggota koperasi

   b. Meningkatkan peran serta anggota dalam pengembangan koperasi ke arah lebih maju dan produktif

c. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota
d. Meningkatkan kesejahteraan anggota
e. Mengemban amanah anggota
f. Menjunjung tinggi keputusan rapat anggota
g. Manajemen yang mandiri, berdedikasi, dan terpercaya
h. Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi

**Hasil Penelitian**

**Sistem Pengelolaan Keuangan Koperasi Unit Desa**

Berdasarkan wawancara dengan pengurus KUD Makmur Rezeki, pengelolaan keuangan koperasi meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan (Arsip KUD Makmur Rezeki, 2025).

**Tahap Perencanaan**

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) disusun setiap awal tahun oleh pengurus, pengawas, dan beberapa anggota (Sekretaris KUD AP, 2025). Meskipun tidak seluruh anggota terlibat, proses ini tetap dilakukan secara musyawarah untuk menentukan perkiraan pendapatan, belanja operasional, dan rencana pengembangan usaha koperasi.

**Tahap Pengorganisasian**

Pengorganisasian keuangan mencakup pembagian tugas dan penetapan wewenang antar-pengurus: ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, serta pengelola unit usaha (Ketua KUD MW, 2025).

**Tahap Pelaksanaan**

Realisasi RAPBK dilakukan dengan pencatatan manual dan semi-digital oleh bendahara dan staf. Semua transaksi dicatat dengan bukti fisik (kuitansi, nota, struk) dan ditandatangani dua pihak (Bendahara KUD MK, 2025).

**Tahap Pertanggungjawaban**

Laporan keuangan disusun secara berkala, dibacakan pada RAT, dan diperiksa oleh pengawas sebelum disampaikan kepada anggota (Bendahara KUD MK, 2025).

Koperasi mulai beradaptasi dengan teknologi informasi melalui pencatatan semi-digital meskipun masih mengandalkan metode manual (Ketua KUD MW, 2025). Selain itu, pengurus rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan (Ketua KUD MW, 2025).

**Kendala dalam Pengelolaan Keuangan**

Kendala utama meliputi:

1. **Keterbatasan SDM**: Banyak pengurus belum memahami prinsip akuntansi modern (Sekretaris KUD AP, 2025).
2. **Keterbatasan sarana/prasarana**: Sistem pencatatan masih manual, penggunaan komputer belum maksimal (Ketua KUD MW, 2025).
3. **Rendahnya kedisiplinan anggota**: Terlambat membayar simpanan wajib, piutang masih tinggi (Sekretaris KUD AP, 2025).

Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara praktik lapangan dengan teori manajemen keuangan, tata kelola koperasi, dan Good Cooperative Governance (Hidayatul Iska & Lenap, 2024; Dica Lady Silvera et al., 2025).

**Upaya Mengatasi Kendala**

1. **Peningkatan SDM** melalui pelatihan dan bimbingan teknis dari Dinas Koperasi (Sekretaris KUD AP, 2025).

2. **Perbaikan sistem pencatatan keuangan**, dari manual ke semi-digital (Bendahara KUD MK, 2025).
3. **Sosialisasi dan pembinaan anggota**, termasuk pendekatan persuasif untuk tertib membayar simpanan (Sekretaris KUD AP, 2025).

Upaya ini sejalan dengan teori manajemen keuangan, Good Cooperative Governance, dan teori keagenan (Sari & Putra, 2019; Rahman et al., 2021; Wulandari & Nugroho, 2020).

**Pembahasan**

**Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan**

Sistem pengelolaan keuangan KUD Makmur Rezeki meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Namun, keterbatasan SDM, sistem administrasi sederhana, dan keterlibatan anggota yang rendah masih menjadi kendala (Fitranita & Orseta, 2023; Sabrina et al., 2025; Putu Herlina et al., 2025).

**Analisis Kendala**

Kendala SDM, lemahnya sistem pencatatan, dan rendahnya partisipasi anggota menghambat penerapan prinsip manajemen keuangan, GCG, dan teori koperasi (Hidayatul Iska & Lenap, 2024; Dica Lady Silvera et al., 2025).

**Analisis Upaya Mengatasi Kendala**

Upaya pembagian tugas, peningkatan koordinasi, pembelajaran mandiri, dan perbaikan sistem pencatatan sejalan dengan teori manajemen keuangan, GCG, dan teori keagenan (Sari & Putra, 2019; Rahman et al., 2021; Wulandari & Nugroho, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan KUD Makmur Rezeki Desa Bulian Jaya telah berjalan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan, dengan penyusunan RAPBK dilakukan secara musyawarah oleh pengurus dan pengawas serta pelaporan melalui RAT; meskipun demikian, sistem masih didominasi metode manual sehingga menimbulkan keterbatasan dalam ketepatan data, kecepatan penyusunan laporan, dan efektivitas administrasi, serta digitalisasi belum optimal. Pengelolaan keuangan menghadapi kendala utama berupa keterbatasan SDM di bidang akuntansi, sistem pencatatan manual yang rentan kesalahan, rendahnya kedisiplinan anggota dalam membayar simpanan wajib dan pinjaman, serta pengaruh fluktuasi ekonomi eksternal yang berdampak pada arus kas dan stabilitas koperasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, KUD Makmur Rezeki telah melakukan upaya strategis seperti peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, penerapan pencatatan semi-digital, penguatan pengawasan internal, sosialisasi kepada anggota, dan kemitraan dengan instansi terkait; meskipun langkah-langkah ini tepat, efektivitasnya masih memerlukan konsistensi, keberlanjutan, dan percepatan digitalisasi sistem keuangan koperasi untuk mencapai tata kelola yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Acknowledge anyone who has helped you with the study, including: Researchers who supplied materials, reagents, or computer programs; anyone who helped with the writing or English, or offered critical comments about the content, or anyone who provided technical help.

State why people have been acknowledged and ask their permission. Acknowledge sources of funding, including any grant or reference numbers. Please avoid apologize for doing a poor job of presenting the manuscript.

## DAFTAR PUSTAKA


Arsip KUD Makmur Rezeki. (2025). *Data anggota, struktur organisasi, dan dokumen RAPBK KUD Makmur Rezeki Desa Bulian Jaya*. KUD Makmur Rezeki.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dica Lady Silvera, R., Putri, A., & Santoso, E. (2025). Evaluasi laporan keuangan koperasi dan pengaruhnya terhadap transparansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 55–69.

Fitranita, A., & Orseta, R. (2023). Analisis pengelolaan keuangan koperasi di pedesaan: Studi kasus koperasi simpan pinjam. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 12(1), 45–58.

Hidayatul Iska, & Lenap, F. (2024). Kompetensi pengelola koperasi dan efektivitas pengendalian keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(2), 112–127.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muuna, D., Sartika, L., & Hermawan, R. (2023). Asimetri informasi dalam pengelolaan koperasi dan mekanisme pengawasannya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(3), 201–215.

Putu Herlina, I. M., Dewi, N. K., & Mahendra, G. (2025). Partisipasi anggota koperasi dalam pengawasan keuangan: Studi di koperasi pertanian. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 67–82.

Rahman, A., Sari, R., & Prasetyo, B. (2021). Kompetensi pengurus koperasi dan pengaruhnya terhadap transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 95–109.

Sabrina, L., Putra, H., & Nugroho, P. (2025). Evaluasi sistem pengendalian internal pada koperasi desa. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 32–47.

Sari, D., & Putra, T. (2019). Pengawasan internal dan kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 391–404.

Sekretaris KUD AP. (2025, September 22). *Wawancara terkait penyusunan RAPBK dan partisipasi anggota koperasi* [Wawancara]. KUD Makmur Rezeki.

Surachman, E. (2019). Penerapan prinsip good cooperative governance dan kinerja keuangan koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 6(2), 78–89.

Walandari, S., & Nugroho, H. (2020). Pencatatan keuangan koperasi berbasis sistem informasi sederhana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 120–134.

Wawancara Bendahara KUD MK. (2025, September 22). *Wawancara terkait pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan* [Wawancara]. KUD Makmur Rezeki.

Wawancara Ketua KUD MW. (2025, September 22). *Wawancara terkait struktur organisasi, pengelolaan keuangan, dan kendala* [Wawancara]. KUD Makmur Rezeki.